

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah Kesehatan yang terjadi di dunia merupakan masalah yang mengkhawatirkan seluruh negara, tanpa terkecuali negara Indonesia. Hal itu disebabkan munculnya wabah *Virus Corona*, yang bermula dari Kota Wuhan China, dan menyebar ke seluruh penjuru dunia. Awalnya pemerintah tidak mengikuti cara yang digunakan oleh beberapa negara lainnya terkait informasi yang diberikan mengenai Covid-19, yaitu dengan melakukan reaksi cepat sosialisasi pencegahan. Penyebabnya, agar masyarakat Indonesia tidak khawatir dengan isu yang mengkhawatirkan, selain untuk meminimalisir adanya berita hoax dari segelintir orang yang tidak bertanggung jawab. Akhirnya wabah Covid-19 ini juga menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi masyarakat, karena banyak warga Indonesia yang terkena dampak penularan virus ini (Yunus Nur Rohim, 2020).

Pandemi Covid -19 ini telah menjangkit di lebih dari 215 negara di dunia termasuk Indonesia. Jumlah kasus baru di Indonesia setiap harinya masih ditemukan dengan angka yang fluktuatif. Angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien (Ika & Ell, 2020). *Pneumonia Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah peradangan pada parenkim paru yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Sindrom gejala klinis yang muncul beragam, dari mulai tidak berkomplikasi (ringan) sampai syok septik (berat) (Erlina dkk, 2020).

Tercatat data Covid – 19 di seluruh Dunia pertanggal 25 Januari 2021 terkonfirmasi sebanyak 99.727.941 kasus, Dari jumlah tersebut, sebanyak 71.705.935 pasien telah sembuh, dan 2.137.827 orang meninggal dunia (WHO, 2021).

Berdasarkan laporan dari Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid-19 Indonesia per tanggal 25 Januari 2021 kasus Covid-19 terkonfirmasi 999.256 kasus, jumlah pasien yang sembuh 809.488 orang, dan jumlah meninggal 28.132 orang (Mufarida Binti, 2021).

Penambahan kasus Covid-19 di Provinsi Bali update tanggal 25 Januari 2021 kasus positif sebanyak 23.950 terkonfirmasi, sembuh terkonfirmasi 20.427 dan yang terkonfirmasi meninggal 641 orang (2.95%) (Ade Shira, 2021). Data Covid-19 di Kabupaten Gianyar dengan kasus positif 360 orang dengan keterangan 296 sehat dan 7 meninggal (Dinkes Kab.Gianyar Tanggap Covid-19, 2021).

Data Covid-19 di Kecamatan Blahbatuh tercatat kasus positif 13 orang, OTG sebanyak 82 orang, ODP 8 orang, PDP 1 orang dan meninggal sebanyak 2 orang. Tercatat data Covid-19 di Desa Keramas yang positif sebanyak 5 orang, dalam penanganan 4 orang, terkonfirmasi sembuh 1 orang dan belum ada korban jiwa (Dinkes Kab.Gianyar Tanggap Covid-19, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kabupaten Muna selalu menerapkan perilaku 5M saat beraktivitas dirumah maupun kdiuar rumah (57,8%). Namun, masih ada 35,5% yang mengaku jarang menerapkan perilaku 5M dan 6,7% yang mengaku tidak menggunakan masker saat keluar rumah (Pratiwi, 2020).

Terkait pencegahan Covid-19 perilaku setiap individu memiliki peranan yang sangat penting. Setiap perilaku individu ditentukan oleh seberapa baik tingkat pengetahuannya, yang mana akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Wachida dkk, 2014). Terbentuknya suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun perilaku (Prihantana dan Wahyuningsih, 2016).

Sesuai dengan adaptasi kebiasaan baru yang mengharuskan masyarakat untuk menerapkan perilaku 5M yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi, dengan banyaknya spanduk dan tulisan terkait perilaku 5M di sepanjang jalan perkantoran dan tempat umum lainnya (Kemenkes RI, 2021). Perilaku 5M merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk Covid-19. (Asnawati dkk, 2020). Mengingat penyebaran virus corona tiap harinya semakin ganas penyebarannya, jadi penerapan 3M tidak akan cukup sehingga munculah 5M sebagai pelengkap dalam proses penghentian penyebaran virus corona yang semakin meledak (Kemenkes RI, 2021).

Dampak yang akan muncul apabila perilaku masyarakat masih kurang baik dalam penerapan 5M adalah lebih mudahnya penyebaran virus corona, mengingat akan proses penyebaran virus ini melalui droplet ketika batuk, bersin maupun

berbicara (Kemenkes RI, 2021). Oleh sebab itu, perilaku 5M sangat membantu dalam penurunan penyebaran kasus Covid-19. Apabila masalah ini tidak segera ditangani maka dapat menambah kasus Covid-19 dengan klaster baru (Asnawati dkk, 2020).

Mengingat dari hasil data Covid-19 yang kian hari terus bertambah maka, Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan dan pengendalian pertambahan kasus baru, masyarakat memiliki peran penting untuk memutus mata rantai penularan agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Prinsip pencegahan dan pengendalian secara individu seperti menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut (Yurianto, 2020).

Jika keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari droplet, membatasi diri terhadap interaksi atau kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya, saat tiba dirumah segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan keluarga dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Dan upaya lain yang dapat dilakukan adalah pemerintah hingga mengeluarkan peraturan wajib masker dan denda jika terbukti seseorang tidak menggunakan masker (Yurianto, 2020).

Melihat perilaku masyarakat terkait 3M secara riil di lapangan menunjukkan bahwa 31,5% dari seluruh responden melakukan seluruh perilaku 3M secara disiplin. Sementara 36% dari total jumlah responden melakukan dua dari perilaku 3M, kemudian 23,2% melakukan 1 dari perilaku 3M. Hanya 9,3% dari responden yang tidak melakukan perilaku 3M sama sekali (Marzuki dkk., 2021). Dan terkait bagian dari 5M meliputi pelengkap dari 3M tambahannya yaitu, mengurangi

kerumunan dan membatasi mobilisasi terbukti masih rendah diterapkan oleh masyarakat sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lingkungan saya sendiri, terbukti dari salah satu contoh, di suatu banjar yang melakukan kegiatan posyandu dan rapat.

Berdasarkan latar belakang serta pengamatan yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melihat Gambaran Perilaku 5M Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah : “Bagaimanakah Gambaran Perilaku 5M Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku 5M Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari karya tulis ilmiah Gambaran Perilaku 5M Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021:

- a. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021
- b. Mengidentifikasi Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan 5M Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber acuan dan referensi khususnya mahasiswa keperawatan dalam penyusunan serta perkembangan penelitian selanjutnya mengenai perilaku 5M pencegahan covid-19 Pada Masyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Perkembangan IPTEK Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya perawat, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan mengenai Perilaku 5M Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021.

- b. Bagi Masyarakat

Manfaat untuk masyarakat adalah agar masyarakat dapat mengetahui Perilaku 5M Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang Perilaku 5M Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021